

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi 4.0 sekarang, sangat merevolusi pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga sangat diperlukan kemampuan kreatifitas dari berbagai organisasi Mahasiswa. Kemampuan tersebut memerlukan kinerja yang kompak dan optimal untuk mencapai program kerja. Organisasi tersebut harus melalui kegiatan-kegiatan yang digerakkan oleh orang atau sekelompok orang yang aktif berperan sebagai pelaku, dengan kata lain tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena adanya upaya yang dilakukan oleh orang dalam organisasi tersebut (Hartati, 2013). Pengertian yang lain dari (Waheed, 2015) menjelaskan bahwa Kinerja Organisasi adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dievaluasi tingkat kinerjanya. Berhasil tidaknya tujuan dan cita-cita dalam organisasi tergantung bagaimana proses kinerja itu dilaksanakan. Kinerja menurut islam merupakan cara seseorang dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja adalah bentyk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang di anut serta di landasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk mewujudkan suatu karya yang bermutu.

Menurut Indudewi (2019) Kinerja Organisasi adalah keberhasilan personel, tim atau organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja (*performance*)

menurut (Hong , 2014) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang dikendalikan perusahaan. Kinerja didefinisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program serta kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sembiring 2014). Kemudian perlulah dilakukan peningkatan pola komunikasi secara islami agar sejalan dengan tujuan bersama. Dalam pengertiannya menurut (Galender, 2012) dijelaskan bahwa Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan ke Islaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dalam Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.

Sehingga dalam penelitian terdahulu dengan adanya komunikasi yang baik maka akan meningkatkan pola Motivasi Kerja Islami antar karyawan Yousef (2013) menyatakan bahwa dengan adanya Motivasi Kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Dalam penelitian (Zaman, 2016) menyatakan bahwa bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam sehingga akan menimbulkan rasa termotivasi dalam bekerja secara islami. Dalam penelitian yang dilakukan (Tourani, 2014) dijelaskan bahwa dengan adanya Komunikasi Islami yang efektif maka Motivasi kerja karyawan industri halal akan

meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachmadi, 2018) dan (Khiabany, 2016) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Islami. Dalil *Khauf* (rasa takut) dalam Ibadah yaitu firman Allah:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

“Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapakah di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.” (QS. Al-Isra’: 57)

Dalil *Raja’* (berharap) dalam Ibadah yaitu firman Allah :

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

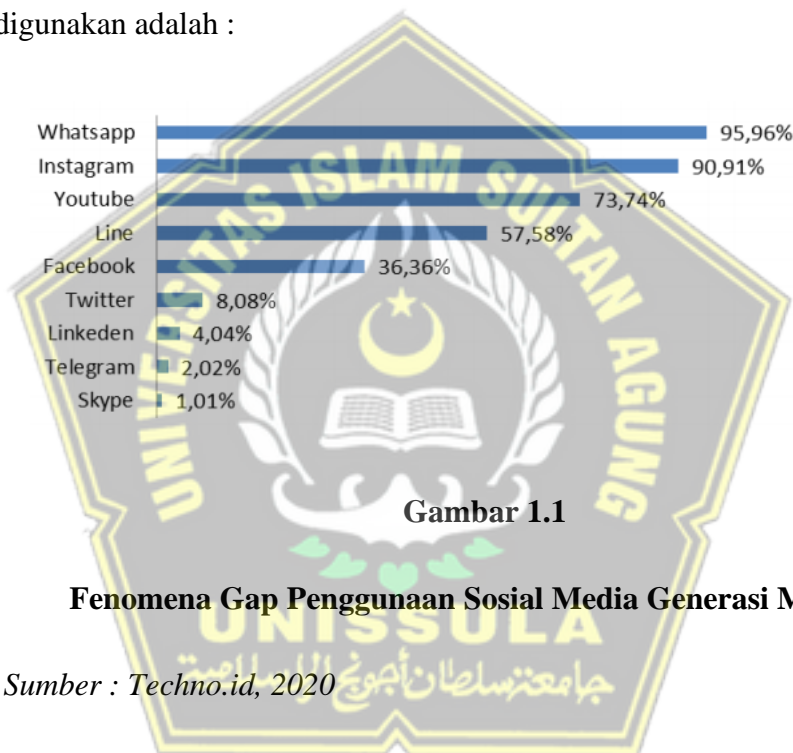
“Untuk itu, barangsiapa yang mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal sholeh dan janganlah mempersekutukan dengan apapun dalam beribadah kepada Rabbnya” (QS. Al-Kahfi: 110)

Kinerja (*performance*) menurut (Hong , 2014) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah, 2015) bahwa melalui Komunikasi Islami yang baik di sektor perbankan syariah akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami di dalamnya. Penelitian tersebut di dukung oleh (Awan, 2017) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Kinerja Organisasi industri syariah. Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang

lebih giat bekerja dari pada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Ada juga yang lebih menyukai dorongan kerja tanpa mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondisi yang dihadapi dalam mengatasi situasi yang sulit. Al-Qur'an memotivasi setiap muslim untuk bekerja, dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Selama ini banyak orang bekerja untuk mengejar materi belaka demi kepentingan duniawi, mereka tak sedikitpun mempedulikan kepentingan akhirat kelak. Untuk meningkatkan Motivasi Kerja Islami para pekerja juga dapat mendengarkan dakwah, dan mengikuti kajian islami, sehingga pekerja dapat memiliki motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Islam merupakan praktek motivasi untuk tidak mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara, tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Sehingga membentuk komitmen terkait pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan.

Kemudian dari data lapangan *Fenomena Gapyang* penulis himpun melalui Platform media sosial Generasi Millennial yang digunakan dapat dilihat pada daftar platform laporan hasil survei Techno.id (2020). Penilaiannya berdasarkan pada jenis platform yang saat ini sedang digunakan dan yang paling sering digunakan oleh kaum millennial. Sebagian besar pengguna memanfaatkan lebih dari satu jenis platform media sosial dan ada salah satu yang menjadi favorit atau yang paling sering digunakan adalah :



Dari beberapa jenis platform yang ada sebagian besar mahasiswa menggunakan WhatsApp, jumlahnya mencapai 95,96% responden. Selanjutnya 90,91% responden menggunakan Instagram, dan 73,74% responden menggunakan Youtube. Sedangkan pengguna Facebook sebanyak 36,36% responden dan Line sebanyak 57,58% responden. Kemudian diikuti oleh pengguna Twitter, Telegram,

Linkedin, dan Skype. Hal ini menunjukkan bahwa generasi millennial aktif dalam komunikasi secara digital dalam organisasinya dan berkomunikasi secara aktif.

Kemudian terdapat perbedaan penelitian *Research Gapyang* membuat peneliti menarik untuk mengkaji lebih lanjut yaitu Novita (2018) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami yang efektif akan mempengaruhi Kinerja Organisasi Islami secara signifikan, namun Rachmadi (2018) mengungkapkan bahwa Komunikasi Islami tidak berpengaruh secara signifikan kepada peningkatan Kinerja suatu Organisasi. Kemudian Yousef (2013), Zaman (2016), Hong (2014) menyatakan bahwa Motivasi Kerja Islami dapat mempengaruhi Kinerja Organisasi Islami secara signifikan, sedangkan menurut Waheed (2015) mengungkapkan bahwa Motivasi Kerja Islami tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi Islami.

Tabel 1.1

Ringkasan Research GAP

No	Pengaruh	Pengaruh	Peneliti & Tahun
1	Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami	Positif & Signifikan	(Novita, 2018), (Khadijah, 2015) dan (Awan, 2017)
		Negatif & Tidak Signifikan	(Rachmadi, 2018)
2	Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami	Positif & Signifikan	(Yousef, 2013), (Zaman, 2016), (Hong, 2014)
		Negatif & Tidak Signifikan	(Waheed, 2015)

Sumber : Data yang diolah, 2020

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Penelitian “*Peran Komunikasi Islami dan Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami (Studi Kasus Pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “*Peran Komunikasi Islami dan Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami (Studi Kasus Pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*”. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
2. Bagaimana pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Untuk menganalisis pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi panduan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian berupa Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami, dan Kinerja Organisasi Islami.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian berupa Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami, dan Kinerja Organisasi Islami.